STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI PENDEKATAN INTERAKTIF KELAS II SDN BUARAN JATI 2 KECAMATAN SUKADIRI

Ina Magdalena[1], Joya Syugaini[2], Nurvitasari[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , josyur03@gmail.com

Abstract

Learning strategy is the process of selecting and arranging learning activities in a learning unit such as the sequence, nature of the material, scope of material, methods and media that are most appropriate to achieve learning competence. It is necessary to choose the right learning strategy in thematic learning, especially for low-grade children. Selection of appropriate learning strategies can facilitate students in achieving competence or learning objectives. The purpose of this study was to analyze the teacher's strategies used in thematic learning in class II SDN Buaran Jati 2. The results showed that teachers used learning strategies through an interactive approach. The research was conducted through observation by interviewing the principal and class teacher (class II) at SDN Buaran Jati 2. From the results of the interview, the teacher used an interactive approach with the aim of stimulating children to think creatively. The inhibiting factor is the child who is not good at socializing, therefore he is reluctant to respond to questions and ask questions so that the teacher must pay more attention which will make the child more confident.

***Keywords**: Learning Strategy, Interactive Approach*

Abstrak : Strategi pembelajaran merupakan proses memilih dan menyusun kegiatan pembelajaran dalam suatu unit pembelajaran seperti urutan, sifat materi, ruang lingkup materi, metode dan media yang paling sesuai untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Perlu adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terutama pada anak kelas rendah. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran Tematik di kelas II SDN Buaran Jati 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran melalui pendekatan interaktif. Penelitian dilakukan melalui observasi dengan mewawancarai Kepala Sekolah dan Wali Kelas (kelas II) SDN Buaran Jati 2. Dari hasil wawancara guru menggunakan pendekatan interaktif dengan tujuan untuk merangsang anak berpikir kreatif. Faktor penghambatnya yaitu pada anak yang kurang pandai dalam bersosialisasi, karena itu ia enggan untuk menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan sehingga guru harus memberikan perhatian lebih yang akan membuat anak lebih percaya diri.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pendekatan Interaktif

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan pe dan an, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang komplek. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007 : 3). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu mempasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu dari yang lainnya, terutama di sekolah-sekolah. Perkembangan global saat ini dan masa akan datang, membuat kita berfikir bagaimana sistem pendidikan di negara kita dapat

menghasilkan generasi-generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang kuat.

Fungsi guru adalah memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik untuk mengetahui pembelajaran. Dengan itu guru harus menggunakan startegi pembelajaran, metode dan media yang tepat agar pengetahuan ilmu dan pengetahuan serta pembentukkan karakter yang diinginkan dapat terwujud.

Lebih jelasnya saya paparkan peran guru seperti yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan nasional kita Ki Hajar Dewantara, yaitu :

1. Ing ngarsa sung tuladha

   Artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh yang baik. Baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkungan sosial. Guru harus menjadi ihsan yang memiliki integritas sehingga dapat diterima di lingkungannya.
2. Ing madya mangun karsa

   Guru diposisikan sebagai seorang motivator. Setiap gerak, perbuatan dan perkataan seorang guru harus berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat dan interest siswa terhadap sesuatu yang baru dan baik.
3. Tut wuri handayani

   Seorang guru merupakan sosok yang memiliki kepribadian yang kuat. Guru secara terus-menerus harus selalu memberikan sumbangan yang positif kepada dunia pendidikan. Guru tidak hanya memberikan suatu pengawasan, tetapi juga selalu memantau perjalanan akademik dan psikis siswa.

Dalam pembelajaran Tematik, diperlukan beberapa hal yang memacu individu atau kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran. Berbagai macam teknik, metode, dan strategi pembelajaran membutuhkan banyak pemikiran dan analisa untuk menjelaskan hal tersebut secara satu per satu. Pembelajaran Tematik yang efektif didasari dengan strategi yang tepat.

Marzuki (2014: 81) menyebutkan bahwa tentang implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut: The implementation of curriculum 2013 demanding change the

mind set of theachers in order to realize a learning process fun and meaning-full to the lives of learners.eacs thacher is required to implement the Thematic-contextual approach and is based on a scientific model of thaching with humility. Quality and meaning-ful learning in school can not be separated from the use of the media as an alternative which is assumed to support learning effectivily and effisiently improve the quality of learning in primary school.

Artinya adalah Implementasi Kurikulum 2013 menuntut perubahan mind set guru, demi mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi kehidupan peserta didik. Setiap guru dituntut untuk menerapkan pendekatan Tematik-kontekstual dan didasarkan pada model ilmiah pengajaran dengan kerendahan hati. Pembelajaran yang berkualitas dan bermakna di sekolah tidak dapat dipisahkan dari penggunaan Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran ini semua mata pelajaran meliputi menggali informasi, melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengola data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Endang Komara, 2014 : 91).

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar terletak juga pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu perlu diupayakan pada diri peserta didik terjadi proses belajar mengajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu.

kegiatan pembelajaran bagi kelas awal perlu dilaksanakan dengan strategi yang tepat pada kegiatan belajar mengajar. Penulis berasumsi bahwa strategi pembelajaran melalui pendekatan interaktiflah yang tepat untuk pembelajaran tematik karena pendekatan ini sesuai/cocok dengan tahap perkembangan anak dan gurupun membenarkan hal tersebut. Diumuran anak kelas rendah, mereka lebih akan menegerti bila memahami suatu hal dengan benda yang konkret, sehingga memberikan kesempatan bertanya lah solusinya. Anak akan mudah belajar melalui konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut Suterjo bahwa pembelajaran harus diarahkan pada pembahasan tema-tema kontekstual, dimana pembelajaran ditekankan pada kehidupan nyata, pembentukan kreativitas, pemberian serangkaian kegiatan yang bersifat alamiah, karena peserta didik merupakan pribadi yang memiliki keunikan, potensi dan motivasi yang berbeda-beda.

Pembelajaran tematik sangat ditekankan karena memiliki keunggulan, adapun keunggulannya antara lain adalah; a) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD; b) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat kebutuhan siswa; c) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa; d) membantu mengembangkan ketrampilan berfikir siswa; e) kegiatan belajar disajikan secara pragmatis yang disesuaikan dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya; dan f) dapat mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, berkomunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan, maka guru sebelumnya harus benar-benar mengerti dan paham tentang model pembelajaran tematik, memahami cara menerapkan model pembelajaran tematik, mengerti konsep dari tematik, agar dalam aplikasinya tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran "hasil" bagi peserta didik.

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien guru perlu menggunakan strategi dan pendekatan yang tepat. Dan dalam penelitian ini guru menggunakan pendekatan interaktif dalam kegitan belajar mengajar didalam kelasnya. Tugas seorang guru secara garis besar adalah mendidik dan mengajar maka dengan itu guru mengharapkan hal yang diajarkan sampai kepada anak muridnya sehingga terjadinya pemahaman dan perubahan perilaku. Hal lain yang kami peroleh melalui wawancara adalah guru harus benar-benar menguasai kelas agar strategi yang digunakan berjalan sesuai yang diinginkan. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan responndalam kegiatan pembelajaran Tematik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik wawancara Yang bernarasumber wali kelasnya secara langsung yaitu wali kelas 2 atas nama Ibu Een Sunengsih S.Pd. Dalam proses wawancara kami sebagai pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Startegi Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan Interaktif. Tindakan ini tentunya untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan guru mempengaruhi perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatifbertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatifmanusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SDN Buaran Jati 2, Kecamatan Sukadiri. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 3 Desember 2021. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto, dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan vidio dan audio. Hasil dari wawancara dan observasi digabungkan menjadi bentuk laporan seperti ini.

Untuk memperoleh pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka dibuat beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut: (a)Bagaimanakah perencanaan strategi pembelajaran tematik melaui pendekatan interaktif di Sekolah Dasar Negeri Buaran Jati 2? (b) Bagaimanakah pelaksanaan strategi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negri Buaran Jati 2? (c) Apakah terdapat hambatan-hambatan dari strategi pembelajaran tematik melalui pendektan interaktif di SD Negri Buaran Jati 2?

Peneliti mendapatkan banyak data mengenai strategi pemebelajaran melalui pendekatan interaktif, dengan strategi ini dapat melatih anak untuk berpikir kreativ sehingga akan muncul berbagai pertanyaan dalam pikiran anak. karena guru merangsang anak untuk bertanya anakpun menjadi percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan tidak sungkan untuk mengemukakan pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran merupakan upaya seorang tenaga pendidik untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas pembelajaran, strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkahnya pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran dengan model pendekatan memiliki kelebihan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, menumbuhkan sikap inquiry, mendukung kemampuan problem solving peserta didik, dan memberikan suatu wahana interaksi antar siswa maupun dengan pengajar, serta materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih lama membekas karena peserta didik dilibatkan dalam proses menemukannya.

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Sebelum mengajar atau pembelajaran dilaksankan, seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan konsep materi yang akan diajarkan kepada siswa, mencari dan merumuskan masalah yang sesuai dengan konsep tersebut, serta merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai atau yang cocok.

Pendekatan interaktif secara umum merupakan metode yang menitikberatkan pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dimana guru juga tidak hanya berperan dalam pembelajaran umum namun turut aktif dalam mental dan fisik siswa.

Menurut Sudjana dan Rivai yang dikutip oleh Arsyad dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran manfaat strategi pembelajaran interaktif antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa

3. Strategi mengajar akan lebih bervariasi dan tidak membosankan
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Manfaat strategi pembelajaran interaktif menurut Asep Saripudin sebagai berikut :

1. Membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam prosese belajarmdan meningkatkan pemahaman
2. Materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, tidak besifat Verbalistik
3. Membantu menjelaskan materi
4. Memberikan motivasi siswa dalam belajar
5. Memberikan pengalam belajar yang lebih menarik atau bermakna pada siswa.

Sementara Ahmad Sabari yang dikutip oleh Abdul majid dalam bukunya Strategi Pembelajaran, memaparkan tentang syarat-syarat yang harus di perhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan strategi pembelajaran interaktif yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan interaksi dengan guru dan siswa lainnya
3. Strategi pembelajaran harus mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan
4. Strategi pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
5. Strategi pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
6. Strategi yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga guru benar-benar harus menggunakan strategi yang tepat dalam kegiatan belajar belajar terutama pada pembelajaran Tematik dikelas rendah. Wali kelas, kelas II di SDN Buaran jati 2 menggunakan Strategi Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan Interaktif, dalam menggunakan pendekatan interaktif guru bertujuan untuk merangsang anak berpikir kreativ, siswa akan berani untuk bertanya mengenai pembelajaran yang tidak ia mengerti. Ketika siswa bertanya secara tidak langsung anak tersebut mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Dapat dikatakan sulit untuk membuat anak pada kelas rendah ingin bertanya maka dari itu guru harus dapat merangsang anak agar tujuan yang dinginkan dapat tercapai. Guru kelas 2 pada SDN Buaran jati 2 memiliki cara agar anak berani untuk mengemukakan pendapatnya, contohnya pada pelajaran matematika saat guru sedang menjelaakan di papan tulis guru sengaja menuliskan jawaban yang salah, tindakan tersebut akan merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan mengenai kesalahan tersebut.

Keberhasilan dalam strategi pembelajaran merupakan suatu keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar, yang pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan belajar mengajar dapat kita lihat dalam keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan dalam pengajaran tidak hanya dipandang dari hasil pembelajaran yang dicapai oleh pserta didik, namun juga dilihat dari segi proses dalam pembelajaran peserta didik tersebut. Sebab hasil dari belajar merupakan implikasi dari proses pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan bagaimana pelaksanaannya dalam program perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam tujuan pembelajaran yang ingin tercapai sebagai tolok ukurnya.

Menurut Peale tujuan keterampilan Berpikir kritisakan membawa seseorang untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Orang yang berpikir kirits mengetahui dengan tepat apa yang mereka inginkan, mereka harus meraihnya dengan kepastian yang terarah dan usaha yang pantang menyerah. Dalam diri mereka ada antusiasme, semangat yang tetap bertahan dalam setiap situasi sulit yang pernah ragu-ragu.

Keterampilan berpikir kritis membantu seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang baik dalam hidup ini dan memungkinkan untuk memberikan perhatian dominan kepada apa yang benar pada dirinya, orang lain dan dunia.

Dalam pembelajaran tematik kelas rendah tentunya guru akan menggunakan media yang konkret salah satunya yaitu gambar, tidak jarang didalam buku siswa terdapat gambar-gambar setiap materinya. Pada observasi ini kami dapatkan guru sering membuat bahan ajar berupa power point sembelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Cara ini tentunya sangat berpengaruh pada suasana belajar yang dirasakan anak, saat guru menampikan sebuah gambar maupun video anak akan tertuju fokus pada titik itu.

Tidak semua siswa cocok dalam strategi yang guru pakai sehingga guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siswanya. Bila ada siswa yang tidak ikut serta dalam interaktif, kita sebagai seorang guru tidak boleh menjantuhkannya didepan banyak orang, tentunya guru harus memberikan motivasi dan menonjolkan kemampuan yang siswa sukai. Selagi hal tersebut positif dan tidak melenceng dari muatan tematik, contohnya apabila ada salah satu siswa yang minim pada pelajaran matematika tetapi dia sangat pandai menggambar, hal tersebut harus apresiasi. Tetapi dengan catatan tidak meninggalkan pelajaran yang dikusainya, siswa tetap harus mampu walapun tidak secara sempurna.

Penggunaan aktivitas belajar melaui pendektan interaktif besar nilainya bagi pengajaran siswa, karena:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru

7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalistis
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Tematik memiliki beberapa muatan mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK). Dalam beberapa muatan ini adalah salah satu yang sangat minim dalam pendekatan interaktif yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), karena pada mata pelajaran ini pembelajarannya lebih sering praktek sehingga gurupun memutuskan tidak menggunakan pendekatan interaktif pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP).

Mengacu pada model yang digunakan, maka selama proses kegiatan belajar mengajar siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan dijelaskan. Siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya evaluasi, apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru, kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena langsung terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

KKM di sekolah SDN Buaran Jati yaitu 65, bagi siswa kelas rendah bisa dibilang tidak mudah untuk mendapatkan nilai itu, jadi guru mengambil nilai tidak hanya dari pengetahuan tapi juga dari sikap, sosial dan keagamaannya. Apabila nilai pengetahuannya sangat kurang untuk ketingkat kelas yang lebih tinggi guru akan melakukan remedial bila masih kurang juga guru akan mengadakan kegiatan belajar mengajar di luar jam kelas atau biasa dikatakan kelas tambahan. Kejadian seperti berikut tidak jarang terjadi pada sekolah-sekolah diluar sana, jadi sebagai seorang guru harus selalu melakukan evaluasi sebelum kelas berakhir tetapi jika hal tersebut sudah dilakukan semua tetapi masih ada saja siswa yang tertinggal, kemungkinan kesalahan

tersebut ada pada siswa itu sendiri jadi guru harus lebih membimbing lagi secara lisan maupun tulisan.

Agar hasil pembelajaran lebih maksimal, Adapun tahapan-tahapan perencanaan perbaikan pembelajaran sebagai berikut :

1. Membuat rencana perbaikan pembelajaran secara tertulis yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang sekiranya siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran.
2. Menyiapkan lembar observasi yang merupakan hasil kesepakatan antara peneliti dengan teman sejawat yang bertindak sebagai selaku pengamat.
3. Membuat lembar kerja kelompok untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran siswa.
4. Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam perumusan pancasila dengan kalimat runtut
5. Mengadakan tanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi.
6. Siswa mengerjakan soal postes
7. Secara bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang peniliti lakukan dapat disimpulkan pada Analisis Strategi Pembelajaran melalui Pendekatan Interakti kelas 2 SDN Buaran Jati 2. Guru harus menguasai kelas agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan strategi pembelajaran yang diaplikasikan. Kelas II di SDN Buaran Jati 2 memiliki jumlah 25 siswa, pada 25 siswa ini tentunya mereka memiliki karkteristik yang berbeda-beda dan itu menjadi PR guru bagaimana 25 siswa ini dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Perlu diingat tugas guru tidak hanya mengajar tetpai juga mendidik dan membinmbing siswa agar ia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Strategi, media dan metode adalah bekal bagi guru dalam kelasnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan sesuai dengan ekspetasi. Pada pembelajaran tematik di kelas II SDN Buaran Jati 2, mata pelajaran SBdP lah yang tergolong minim

pada pendekatan interaktif. Pelajaran yang banyak teori yang cocok pada pendekatann interaktif adalah Matematika.

Pendekatan dan metode merupakan salah satu aspek komponen penting dalam system pembelajaran. Sebaik apapun materi pembelajaran yang telah disiapakan atau yang direncanakan, jika tanpa adanya pendekatan dan metode serta srategi yang tepat dan baik maka proses belajar dan mengajar itu bisa menuai kegagalan, karena dengan proses pendekatan pendidik tau karakter dari setiap individu peserta didik jadi kita dapat dengan mudah menentukan model pembelajaran apa yang cocok untuk peserta didik agar mudah dipahami dan di terima oleh peserta didik materi yang di sampaikan si pendidik. Oleh karena itu, kemampuan menerapkan pendekatan dan strategi sangat menentukan.

Pentingnya pendekatan dan strategi dalam proses pembelajaran dalam pendidikan, maka pendidik dituntut profesionalitasnya dalam mengembangkan pendekatan dan strategi tersebut. Pendidik jua harus mengetahui keunggulan dan kelemahan masing-masing model pendekatan dan strategi yang akan digunakan serta menentukan yang paling tepat sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajran dan yang paling penting dalam strategi pembelajaran dengan model pendekatan ini dapat dengan mudah apa yang jadi tujuan dalam pendidikan tercapai dengan baik.

Dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi model pembelajaran tematik pada SDN Buaran Jati 2 sudah berjalan dengan baik akan tetapi perlu adanya perbaikan dan pelatihan yang intensif serta pembinaan yang kontinue terhadap guru-guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan inovasi inovasi pembelajaran di kelas. Pemberdayaan fasilitas sarana prasarana sekolah harus lebih ditingkatkan dengan memberi akses seluas luasnya baik kepada guru maupun kepada peserta didik sehingga sekolah merupakan laboratorium hidup dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Saripudin, (2014*) Pengembangan Media Pembelajaran Abk.*

Endang, Komara. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif. Bandung: PT Refika Aditama.*

Ibid, h. *24-25*

Marzuki. 2014. *Teaching with Thematic Approach, Scientific, Humility and Curriculum Implementation in Primary School as a Challenge. PGSD FKIP Tanjungpura University Prosiding*

Mashudi, Toha dkk*, (2007 :3): Pembelajaran di SD.*

Oemar Hamalik*, Op.Cit. h.175-176*

Peale, *Thinking dalam http:// www.scribd.com/doc/87900727/Berpikir#Psikologi Pendidikan Pola Pikir AnalogisUNESA, diakses 20 Januari 2013. h. 163*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*

Sutirjo dan Mamik, (2005), *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004, Malang: Bayumedia Publishing.*

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: PT Bumi Aksara.*